



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6363-6376

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Gajah Mada T.A 2023/2024

Hendro Yoni Ganda^{1✉}, Efron Manik², Ruth. Mayasari Simanjuntak³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : hendro.ganda@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Self Confidence* siswa pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Gajah Mada T.A 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Gajah Mada. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket dan wawancara, berdasarkan analisis data terbagi menjadi 3 yaitu *self confidence* tinggi, *self confidence* sedang dan *self confidence* rendah. Kelompok yang memiliki *self confidence* tinggi berjumlah 4 siswa atau 14%, Kelompok yang memiliki *self confidence* sedang berjumlah 22 siswa atau 73% dan kelompok yang memiliki *self confidence* rendah berjumlah 4 siswa atau 13%. Subjek dengan *self confidence* tinggi secara umum mampu memahami semua indikator pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali. Subjek dengan *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi 3 indikator pemecahan masalah dan subjek dengan *self confidence* rendah tidak mampu menyelesaikan masalah dan indikator lain. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *self confidence* siswa maka kemampuan pemecahan masalah semakin baik.

Kata Kunci: *Analisis, Pemecahan Masalah, Self Confidence*

Abstract

This research aims to determine the analysis of mathematical problem solving abilities in terms of students' Self Confidence in algebra form material in class VII Gajah Mada Middle School T.A 2023/2024. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research were all class VII students of Gajah Mada Middle School. The research instruments used were tests, questionnaires and interviews, based on data analysis, they were divided into 3, namely high self-confidence, medium self-confidence and low self-confidence. The group with high self-confidence was 4 students or 14%, the group with moderate self-confidence was 22 students or 73% and the group with low self-confidence was 4 students or 13%. Subjects with high self-confidence are generally able to understand all indicators of mathematical problem solving, namely understanding the problem, planning a solution, implementing the solution plan, checking again. Subjects with moderate self-confidence were only able to fulfill 3 problem solving indicators and subjects with low self-confidence were unable to solve problems and other indicators. So it can be said that the higher a student's self-confidence, the better their problem-solving abilities.

Keyword: *Analysis, Problem Solving, Self Confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang tepat dalam membentuk masyarakat yang memiliki budaya sehingga dapat menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari. Salah satu pendidikan yang dapat dilakukan masyarakat adalah pendidikan di sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA (Pangaribuan, 2020) . Menurut (Niyah et al., 2022) Pendidikan merupakan sektor penting dalam berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali di negara Indonesia. Hal ini karena menyangkut kualitas bangsa, bahwasannya kualitas pendidikan dalam suatu negara menunjukkan kualitas negara tersebut. Pendidikan merupakan perantara yang berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas membuat kita mampu bersaing dengan orang lain di masa mendatang, Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sikap dan kelakuan upaya pembelajaran agar memiliki kecerdasan yang bermanfaat dan berakhlak mulia.

Pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia itu masih tergolong rendah jika kita bandingkan dengan negara berkembang saat ini seperti Malaysia, Thailand dan Filipina. Widodo dalam (Rotua, 2018) bahwa "Pendidikan di Indonesia saat ini berada dalam posisi gawat. Dilihat dari kasus diantara nya, rendahnya kemampuan literasi anak-anak di Indonesia".

Menurut (Panjaitan, 2019) matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berperan bagi kehidupan manusia. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bilangan.

Dengan mempelajari matematika juga dapat membantu meningkatkan berpikir logika, kritis, sistematis, analitis, dan kreativitas siswa. Menurut Zebua et al dalam (Jufri et al., 2021) matematika merupakan sarana untuk memecahkan berbagai permasalahan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Banyak negara menjadikan matematika sebagai pelajaran wajib di sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi padahal untuk setiap jenjang pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Menurut (A. S. Situmorang, 2017) Matematika sebagai *The Queen Of Science* memiliki peran yang amat penting dalam ilmu pengetahuan dan dan juga teknologi oleh karena itu, sebagai mata pelajaran harus diajarkan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta mampu bekerja sama dengan yang lain.

Kemampuan pemecahan masalah adalah sebuah kemampuan kognitif dan berpikir kompleks yang di dalamnya memuat kegiatan menganalisis, menafsirkan, menalar, memprediksi, mengevaluasi, merefleksikan suatu informasi dan pengetahuan serta sebelumnya serta diterapkan pada situasi baru agar pemecahan masalah dapat diselesaikan (Lukman et al., 2023). Kemampuan merupakan upaya untuk menemukan atau mencari sebuah solusi dari suatu permasalahan yang sedang dihadapi guna untuk mencapai suatu tujuan yang sedang diharapkan. Oleh karena itu, pemecahan masalah menjadi aspek yang sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk membuat keputusan terbaik jika menghadapi masalah dalam kehidupannya, pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui agar dapat mencapai suatu tujuan yang sedang diinginkan. Ramdan et al dalam (Batubara & Reflina, 2022). Kemampuan pemecahan matematika juga sangat berguna bagi peserta didik ketika sedang melakukan kegiatan belajar matematika dalam kehidupan nyata. Tomo, Yusmin, & Riyanti dalam (Indriana & Maryati, 2021)

“Namun pada kenyataannya, kemampuan pada pemecahan masalah matematis yang dikuasai peserta didik masih tergolong rendah (Asih, 2019). Akibatnya dari rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa ini disebabkan oleh persepsi siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kompleks dan membingungkan mereka karena selalu berkaitan dengan angka dan simbol, teori, rumus, dan operasi hitungan yang menjadi penyebab siswa merasa sangat sulit untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran matematika”.

Kemampuan pemecahan masalah matematis sangatlah penting dalam pembelajaran matematika, karena dalam kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat membantu siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Hendriana, Rohaeti, & Sumarno dalam (Muharomi &

Afriansyah, 2022) menjelaskan bahwa pemecahan masalah matematis membantu siswa dalam berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan agar kita dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal, sehingga apa yang kita anggap terbaik tentang suatu kebenaran dapat kita lakukan dengan benar sedangkan berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan matematis lainnya.

"Menurut Polya Hendriana, Rohaeti, soermarno dalam (Andriana et al., 2021) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dicapai". Sejalan dengan Nitko Anisah & Sri Lastuti dalam (Amaliatunnisa & Hidayati, 2023) mengemukakan bahwa dalam kemampuan pemecahan masalah dapat menjadi sebagai strategi atau upaya dalam mencapai suatu tujuan yang dianggap bagus dalam mencapai tujuan tersebut.

"Rendahnya kemampuan pemecahan masalah adalah suatu hal yang wajar dimana selama ini fakta di lapangan menunjukkan proses pembelajaran yang terjadi masih konvensional dan berpusat pada guru yang hanya siap dipakai tanpa memahami makna rumus-rumus tersebut sehingga menghambat pemahaman dan kreativitas matematis siswa". Gultom dalam (A. suarman Situmorang et al., 2022).

Nugraha & Zanty dalam (Parulian et al., 2019) menunjukkan bahwa siswa kurang terbiasa dalam mengerjakan soal-soal pemecahan masalah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Siswa perlu dilatih agar dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, karena solusi tersebut membantu siswa untuk berfikir tingkat tinggi, serta mampu menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan yang baik dan benar. Sudirman & Zanthi dalam (Parulian et al., 2019), menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengerjakan soal pemecahan masalah serta siswa harus dilatih mengerjakan soal-soal agar dapat memecahkan sebuah persoalan pemecahan masalah.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika hendaknya guru berusaha melatih dan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran seperti memberi latihan-latihan soal dan memecahkan masalah matematika yang ada. Menurut Cooney Dewi & Miranti dalam (Lukman et al., 2023) seseorang yang memiliki kemampuan pemecahan masalah dapat membantunya dalam berpikir analitik guna untuk menyelesaikan persoalan dengan tepat atau mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi tertentu. Seperti yang dikemukakan Pangaribuan dan Manik dalam (A. suarman Situmorang et al., 2022) bahwa "Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan agar peserta didik bertantang untuk belajar dalam menemukan

hipotesis sendiri peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan guna untuk menunjang keberhasilan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Dalam memecahkan sebuah masalah dibutuhkan kepercayaan diri yang bagus, karena jika kepercayaan diri siswa itu tinggi maka tidak akan mudah terpengaruh oleh jawaban dari orang lain memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih menghargai sesuatu yang dimilikinya. Menurut Yulinawati & Nuraeni dalam (Putri et al., 2023). Dengan begitu *self confidence* (kepercayaan diri) sangatlah diperlukan pada tiap individu .

Self confidence adalah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang terkait kepercayaan diri atau keyakinan terhadap kemampuan atau kepribadian yang dimilikinya sehingga menimbulkan pemikiran yang positif dalam melakukan sesuatu kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin yang diinginkan (Saputra et al., 2023).

Menurut Hendriana 2019 dalam (Putri et al., 2023), kepercayaan diri (*self confidence*) adalah rasa percaya terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri sangatlah penting dimiliki setiap peserta didik karena jika peserta didik tidak percaya diri maka setiap pelajaran yang diberi oleh pendidik tidak akan maksimal diterima oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh dengan pendapat Amri dalam (Nabiel El, Manar et al., 2019) bahwa peserta didik yang memiliki kepercayaan rendah akan kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan atau memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut TIMSS (Ramdan et al., 2018) menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah dibawah 30%.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Gajah Mada".

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Gajah Mada yang beralamat Jl H.M Said, kecamatan. Medan Timur, Kota Medan Provinsi. Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Subjek Penelitian

Kelas VII SMP Gajah Mada menjadi subjek pada penelitian ini dengan jumlah 30 siswa. Kemudian dipilih 2 siswa tiap kategori *self confidence* tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan purposive sampling. Tujuan purposive sampling pada penelitian ini, karena peneliti ingin meneliti seputar kemampuan pemecahan pemecahan matematis

ditinjau dari self confidence siswa, maka sampelnya siswa yang memiliki self confidence dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Serta hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang kemudian dicari informasinya lebih dalam menggunakan wawancara.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence* siswa. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi kata-kata tertulis mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence* siswa pada materi bentuk aljabar

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self confidence* siswa yang berisikan pernyataan positif dan negatif dengan jumlah 25 pernyataan. Skala likert dengan alternatif digunakan pada penelitian ini, item yang bernilai positif pemberian skor 5 untuk jawaban alternatif SS (Sangat Setuju), 4 skor untuk alternatif jawaban S (Setuju), 3 skor untuk alternatif RR (Ragu – Ragu) 2 skor untuk jawaban alternatif TS (Tidak Setuju) dan 1 untuk jawaban alternatif STS (Sangat Tidak Setuju) serta berlaku terbalik jika item yang bernilai negatif. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis berisikan 5 butir soal dan telah disesuaikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Setelah mendapatkan tingkatan *self confidence* dan nilai tes dilakukan wawancara untuk mengali informasi lebih mendalam tentang kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes, dan wawancara.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat self confidence siswa kelas VII SMP hasil angketnya dikelompokkan ke dalam tingkatan *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah.

2. Tes

Dalam memperoleh data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis, diadakan tes tertulis kemampuan pemecahan masalah. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bentuk aljabar.

3. Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan – pertanyaan khusus yang digunakan untuk menggali informasi seberapa jauh tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dalam wawancara ini peneliti memilih 6 orang, yaitu 2 orang yang memiliki Skor Tertinggi (ST), 2 orang yang memiliki Skor Sedang (SS) dan 2 orang yang memiliki Skor Rendah (SR).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo (Romesli, 2020) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (Data display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan tes uraian yang dilaksanakan di kelas VII SMP Gajah Mada diperoleh data mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari self confidence siswa pada materi bentuk aljabar.

Data Self Confidence Siswa

Data self confidence siswa diperoleh dari pengisian angket yang berjumlah 20 item yang layak digunakan berdasarkan hasil analisis uji coba angket. Angket diberikan kepada siswa kelas VII SMP Gajah Mada yang berjumlah 30 siswa pada tanggal 21 Juli 2023.

Hasil angket dan masing-masing siswa dikoreksi dan diberikan skor sesuai dengan pemberian skor skala likert. Berdasarkan skor tersebut kemudian siswa di kelompokkan sesuai dengan masing-masing tingkatan self confidence yang dimiliki. Penggolongan self confidence siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan Data Self Confidence Siswa kelas VII SMP Gajah Mada

No	Kode Siswa	Skor SC	Kategori
1	AP	56	Kelompok Sedang
2	AG	53	Kelompok Sedang

3	AR	63	Kelompok Sedang
4	EG	62	Kelompok Sedang
5	CN	63	Kelompok Sedang
6	CO	66	Kelompok Tinggi
7	DA	55	Kelompok Sedang
8	DH	46	Kelompok rendah
9	AW	46	Kelompok rendah
10	GP	65	Kelompok Tinggi
11	GE	57	Kelompok Sedang
12	HI	60	Kelompok Sedang
13	JT	52	Kelompok Sedang
14	JT	56	Kelompok Sedang
15	JR	56	Kelompok Sedang
16	KG	45	Kelompok rendah
17	KS	58	Kelompok Sedang
18	KG	66	Kelompok Tinggi
19	LT	57	Kelompok Sedang

20	MR	63	Kelompok Sedang
21	MN	51	Kelompok Sedang
22	MR	63	Kelompok Sedang
23	NA	67	Kelompok Tinggi
24	NS	58	Kelompok Sedang
25	SP	46	Kelompok rendah
26	SK	63	Kelompok Sedang
27	TI	51	Kelompok Sedang
28	VA	60	Kelompok Sedang
29	Pw	53	Kelompok Sedang
30	SS	55	Kelompok Sedang

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siswa kelas VII SMP Gajah Mada yang berjumlah 30 siswa, 4 siswa memiliki tingkat self confidence tinggi atau 14%, 22 siswa memiliki self confidence sedang atau 73%, 4 siswa memiliki self confidence rendah atau 13 % untuk perhitungan dapat dilihat



Gambar 1. Persentase Tingkat Self Confidence Siswa

Dari pengelompokan diatas, kemudian di analisis dan dipilih secara purposive masing-masing kategori sebanyak 2 siswa. Berikut nama-nama siswa yang dipilih sesuai pengkategorian:

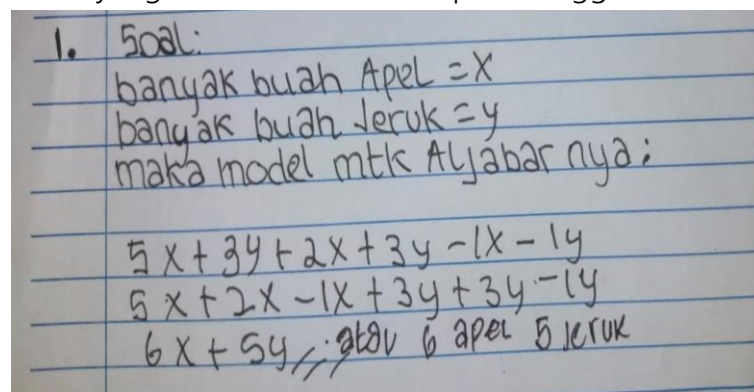
Tabel 2. Daftar Nama Subjek Analisis

No	Kode	Kategori SC	Skor	Pemecahan Masalah
1	GI	Tinggi	80	
2	NA	Tinggi	75	
3	LT	Sedang	55	
4	SK	Sedang	50	
5	KG	Rendah	20	
6	AW	Rendah	15	

Analisis Data

Berikut analisis kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah dari hasil wawancara siswa.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan S1 Kemampuan Tinggi



Gambar 2. Soal Nomor 1

Memahami Masalah

P1001 : Coba nomor 1 yang diketahui apa ?

S1001 : Yang diketahui kakak mempunyai 5 apel dan 3 jeruk lalu di tambah lagi 2 apel dan 3 jeruk dimakan ibu 1 pel dan 1 jeruk pak

P1002 : Yang di tanyakan pada soal ini?

S1002 : Berapa banyak buah apel dan jeruk kakak sekarang pak

Merencanakan Penyelesaian

P1003 : Rumus apa yang kamu gunakan?

S1003 : Pertama membuat pemisalan, contoh buah apel = x dan jeruk = y

P1004 : Kenapa pakai rumus ini?

S1004 : Karena yang dicari jumlah buah apel dan jeruk kakak sekarang

Melaksanakan Rencana Penyelesaian

P1005 : Coba kamu jelaskan penyelesaiannya?

S1005 : Pertama membuat model matematika, $5x + 3y + 2x + 3y - 1x - 1y$, lalu kita samakan variabel nya sehingga $5x + 2x - x + 3y + 3y - y$

Memeriksa Kembali

P1006 : Apa jawaban mu sudah kamu periksa dik?

S1006 : Sudah pak

P1007 : Apa kesimpulan dari jawaban mu tersebut?

S1007 : Jadi kakak mempunyai 6 apel dan 5 jeruk pak

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Gajah Mada , diperoleh 6 siswa yang mewakili masing-masing kategori *self confidence* (Iswanti et al., 2016). Keenam siswa tersebut mewakili kategori *self confidence* yaitu mewakili *self confidence* tinggi, sedang dan rendah tiap kategori *self confidence* sebanyak 2 siswa (Rahimah, 2019).

Berdasarkan analisis Siswa yang memiliki *self confidence* tinggi dapat memahami masalah dengan baik, lalu siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal tersebut (Ramadhani, 2019). Siswa juga membuat strategi atau perencanaan dengan baik sehingga dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Siswa juga melakukan perhitungan dengan perencanaan atau strategi yang dibuat dan siswa juga membuat kesimpulan dari jawaban mereka (Puadi, 2021).

Berdasarkan analisis siswa yang memiliki *self confidence* sedang juga dapat memahami masalah dengan baik. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal. Siswa juga dapat melakukan perencanaan atau strategi dengan baik, siswa juga dapat melakukan perhitungan dengan benar sesuai dengan perencanaan dan siswa juga mampu membuat kesimpulan dengan benar (Pinger et al., 2018)

Berdasarkan analisis siswa yang memiliki *self confidence* rendah belum memahami soal dengan baik dan belum mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan siswa belum bisa merencanakan strategi pada soal. Siswa dan belum mampu menarik kesimpulan dari jawaban tersebut (Syahlan & Saragih, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self confidence* yang tinggi dapat memenuhi semua indikator pemecahan masalah, begitu juga dengan *self confidence* sedang dapat juga memenuhi indikator pemecahan masalah dan siswa yang memiliki *self confidence* tidak dapat memenuhi indikator pemecahan masalah sehingga menghambat

tujuan dari memecahkan sebuah masalah, karena siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak suka tantangan yang baru (Hasna et al., 2022).

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai solusi yang diharapkan. Dapat kita kaitkan dengan penelitian yang relevan subjek pada penelitian tersebut terdiri 48 siswa, untuk instrumen yang digunakan tes, angket dan wawancara. Hasil penelitian tersebut rata-rata kategori kemampuan tinggi skor 69,94, untuk skor sedang 48,65 dan skor rendah 28,83.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki *self confidence* tinggi menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi empat indikator pemecahan masalah matematis, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian, memeriksa kembali.

Siswa dengan *self confidence* sedang, menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi 3 indikator pemecahan masalah matematis yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian

Siswa dengan *self confidence* rendah, menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi indikator pemecahan masalah yaitu memahami masalah.

Hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses berfikir siswa serta mampu mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa akan mampu memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik jika semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya.

REFERENCES

- Amaliatunnisa, N., & Hidayati, N. (2023). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi pola bilangan*. 6(1), 159–168. <https://doi.org/10.22460/jpmpi.v6i1.14515>
- Andriana, R., Maulina, & Listiana, Y. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALHADALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHANMASALAH MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 2 DEWANTARA*. 1, 29–35.
- Asih, N. (2019). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(September), 435–446.
- Batubara, N. K., & Reflina. (2022). *Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pokok bahasan program linier berdasarkan tingkat intelligence quotient*. 11(2), 180–192.

- Hasna, Q. A.-A., Handayani, A. D., & Hima, L. R. H. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Polya Pada Materi Transformasi Geometri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 338–345. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1957>
- Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. 1(September), 541–552.
- Iswanti, P., Riyadi, R., & Usodo, B. (2016). Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas X Matematika Ilmu Alam (Mia) 4 SMA Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 4(6).
- Jufri, L. H., Suryani, M., & Mahendra, M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Komunikasi Matematis. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i2.10368>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Krulik dan Rudnick: Analisis Validitas Konten. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 326–339. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1761>
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan koneksi matematis dan kemandirian belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. 2, 45–64.
- Nabiel El, Manar, M. H., Abidin, Z., & Siti Nuru, H. (2019). Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang 1 Email: 14(6), 64–71.
- Niyah, R., Nursit, I., & Zauri, A. S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Peserta Didik Pada Materi Bangun *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan ...*, 17(12), 1–12.
- PANGARIBUAN, L. R. (2020). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Berbasis Reciprocal Teaching Dengan Bantuan Peta Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Pemecahan Matematik Siswa. *Sepren*, 1(02), 57–67. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i02.217>
- Panjaitan, S. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. *Sepren*, 1(01), 48–62. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.88>
- Parulian, R. A., Munandar, D. R., & Ruli, R. M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Menyelesaikan Materi Bilangan Bulat Pada Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 345–354.
- Pinger, P., Rakoczy, K., Besser, M., & Klieme, E. (2018). Implementation of formative assessment –

effects of quality of programme delivery on students' mathematics achievement and interest. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(2), 160–182. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2016.1170665>

- Puadi, A. (2021). *Perbedaan Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Problem Posing Tipe Post Solution Posing dan Realistic Mathematics Education Pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14985>
- Putri, D. R., Nasir, F., & Maharani, A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Pada Materi Spldv. *JARME: Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 5(1), 55–65.
- Rahimah, N. (2019). Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Kemampuan Matematik. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 37–41. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/THETA/article/view/389>
- Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. (2018). Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smk Pada Materi Barisan Dan Deret. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1335>
- Rotua, C. (2018). Analisis kemampuan siswa dalam pemecahan masalah siswa pada materi operasi aljabar di kelas VIII SMP Swasta HKBP Ambarita Samosir T.A 2020/2021". *Energies*, 6(1), 1–8.
- Saputra, R. J., Sofyan, D., & Mardiani, D. (2023). *Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-confidence siswa pada materi bangun ruang sisi datar Pendahuluan Dalam pembelajaran matematika sering terjadi masalah dalam hal rendahnya prestasi*. 02(01), 79–92.
- Situmorang, A. S. (2017). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Pgsd. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 04(01), 74–80. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i1.381>
- Situmorang, A. suarman, Tambunan, H., Purba, Y. J. R., & Purba, K. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Balok di Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan T.P. 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Syahlan, S., & Saragih, H. S. (2020). Analisis higher order thinking skill mahasiswa pendidikan matematika pada materi geometri. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2).